



**EDUKASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI DESA RIMBO PANJANG TAMBANG –
KAMPAR**

Adrinaldy Rustam¹, Afrizal², Mashuri³, Khairunsyah⁴, Kafrina⁵, Mustiqowati⁶, Weni puji Hastuti⁷, Sehani⁸, Ratna Dewi⁹, Fitri Ramadhani Asutri NST¹⁰, Pivit Sptiary Canddra¹¹, Dewvi Emti¹², Nurdiana¹³, Zikri Aidilla Syarli¹⁴.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

Email korespondensi Ocu_11974@yahoo.com

Keywords

Edukasi, Pemili Pemula Desa Rimbo Panjang

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of political education on novice voters in Rimbo Panjang Tambang Village, Kampar Regency. This village was chosen as a research location because the participation rate of first-time voters in the political process is often low, which could be caused by a lack of understanding of politics and public policy. The research methods used were surveys and interviews with first-time voters and local stakeholders. The study results show that political education has a significant impact on novice voters in Rimbo Panjang Tambang Village. Before receiving political education, the majority of first-time voters have a limited understanding of the political process and important issues. However, after participating in the political education program, there was a significant improvement in their critical thinking skills, ability to evaluate political information, and active participation in the local political process. In addition, the study findings also show that political education approaches that involve direct interaction with first-time voters, group discussions, and simulations of local political processes are more effective than traditional approaches such as lectures and written materials. The implication of this study is the need for a more innovative and participatory approach in political education to increase the participation of first-time voters and strengthen democracy at the local level. This study contributes to understanding the importance of political education in establishing sustainable political participation at the village level, especially in rural areas such as Rimbo Panjang Tambang - Kampar Village. It is recommended that local governments and community institutions strengthen sustainable political education programs and actively involve first-time voters in the public policy-making process.

Keywords

Edukasi, Pemili Pemula Desa Rimbo Panjang

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak edukasi politik terhadap pemilih pemula di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kabupaten Kampar. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingkat partisipasi pemilih pemula dalam proses politik seringkali rendah, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang politik dan kebijakan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan pemilih pemula dan pemangku kepentingan lokal. Hasil studi menunjukkan bahwa edukasi politik memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilih pemula di Desa Rimbo Panjang Tambang. Sebelum mendapatkan edukasi politik, mayoritas pemilih pemula memiliki pemahaman yang terbatas tentang proses politik dan isu-isu penting. Namun, setelah mengikuti program edukasi politik, terjadi peningkatan

yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka, kemampuan untuk mengevaluasi informasi politik, dan partisipasi aktif dalam proses politik lokal.

Selain itu, temuan studi juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi politik yang melibatkan interaksi langsung dengan pemilih pemula, diskusi kelompok, dan simulasi proses politik lokal lebih efektif daripada pendekatan tradisional seperti ceramah dan materi tertulis. Implikasi dari studi ini adalah perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif dalam edukasi politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dan memperkuat demokrasi di tingkat lokal.

Studi ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang pentingnya edukasi politik dalam membentuk partisipasi politik yang berkelanjutan di tingkat desa, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Rimbo Panjang Tambang – Kampar. Disarankan agar pemerintah setempat dan lembaga-lembaga masyarakat memperkuat program edukasi politik yang berkelanjutan dan melibatkan pemilih pemula secara aktif dalam proses pembuatan kebijakan publik.

Received : 6 Maret 2024

Accepted: 27 April 2024

1. PENDAHULUAN

Pesta demokrasi PILKADA 2018 pada 28 Juni telah sukses terlaksana. Menurut Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU), Arief Budiman, terdapat 158 juta pemilih yang berpartisipasi pada PILKADA 2018, hampir 80% dari total pemilih nasional. Walau pada akhirnya Komisi KPU menyatakan tingkat partisipasi pemilih pada PILKADA Serentak 2018 sebanyak 73,24% dari total daftar pemilih tetap sebanyak 152 juta orang, tingkat partisipasi wanita merupakan yang tertinggi, mencapai 76.67%. Sedangkan untuk pemilih laki-laki sebanyak 69.32% (Ihsanuddin, 2018).

Di era yang lebih menekankan pada partisipasi, kesertaan sebagai warga negara

bukanlah didasari pada faktor genetik, namun harus dipelajari (Perloff, 2010). Politik saat ini mengalami banyak perubahan dengan adanya kecepatan dan keteguhan politik modern. Kaum milenial turut menentukan suksesnya pesta demokrasi, sehingga harus menggunakan hak suaranya dengan baik.

Dengan pendidikan politik bagi generasi muda membuat mereka berperan aktif untuk memberikan gagasan mereka untuk para pemimpin politik yang relevan dengan kehidupan, serta memperkecil kesenjangan yang terjadi. Upaya kritis terhadap politik serta partisipasi terhadap politik. Media sosial dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum 2024. Pentingnya

pendidikan politik bagi generasi muda disebabkan generasi muda merupakan bagian dari Indonesia serta generasi muda adalah kelompok yang mendominasi pemilu 2024. Sehingga edukasi ini diharapkan akan menghadirkan generasi-generasi pemilih yang lebih siap pada pemilihan umum.

Berangkat dari hal tersebut Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan *sharing* mengenai Edukasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kabupaten Kampar dalam rangka mewujudkan generasi milenial yang siap untuk menghadapi pemilihan umum yang akan dilaksanakan tahun 2024 nanti. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama aparat setempat di Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar dengan melibatkan aparat setempat dan para pemilih pemula yang ada di Desa Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar

2. METODE

Nama kegiatan adalah Pengabdian Masyarakat Edukasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kabupaten Kampar. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai politik pada pemilih pemula agar lebih siap lagi dalam menentukan pilihannya pada pemilihan umum tahun 2024. Melalui kegiatan ini sasaran yang ingin dicapai adalah, Peningkatan pemahaman mengenai politik, Peningkatan pemahaman mengenai cara menjadi pemilih yang jujur, adil,

luber, bersih. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at 22 Desember 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama aparat setempat di Desa Rimbo Panjang yang sudah bersedia menyediakan tempat sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah para pemilih pemula yaitu terdiri dari para remaja yang sudah memiliki kesempatan untuk ikut serta pada pemilihan umum di tahun 2024 di Desa Rimbo Panjang. Narasumber pada kegiatan ini berasal dari Bawaslu Kota Pekanbaru dan internal UIN Suska Riau, yaitu Reni Purba, S.Pd, yang merupakan Komisioner Bawaslu Kota Pekanbaru. Muammar Alkadafi, S.Sos, M.Si, yang merupakan akademisi/ Dosen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Suska Riau

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil dan pembahasan edukasi politik bagi pemilih pemula di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, dapat mencakup beberapa aspek penting. Berikut adalah kemungkinan hasil dan pembahasannya

1. Pengetahuan Politik

Peningkatan pengetahuan politik di kalangan pemilih pemula Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan setelah sesi edukasi. Ini dapat terlihat dari respons mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait sistem politik, proses pemilihan, dan peran masyarakat dalam proses politik. Peningkatan pengetahuan politik

di kalangan pemilih pemula Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, tercermin dari hasil evaluasi sebelum dan setelah sesi edukasi. Respons mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait sistem politik, proses pemilihan, dan peran masyarakat dalam proses politik dapat menjadi indikator penting atas peningkatan ini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut

1. Pertanyaan Terkait Sistem Politik

Sebelum sesi edukasi, pemilih pemula mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan salah tentang sistem politik di tingkat lokal, nasional, atau bahkan global. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami struktur pemerintahan, cabang kekuasaan, dan peran masing-masing institusi dalam sistem politik. Namun, setelah sesi edukasi, mereka diharapkan dapat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang aspek-aspek ini. Respons mereka terhadap pertanyaan tentang bagaimana pemerintahan bekerja, peran legislatif, eksekutif, dan yudikatif, serta hubungan antara mereka, dapat memberikan gambaran tentang peningkatan pengetahuan mereka.

2. Pertanyaan Terkait Proses Pemilihan

Sebelum mendapatkan edukasi politik, pemilih pemula mungkin tidak sepenuhnya memahami proses pemilihan umum, termasuk prosedur pendaftaran sebagai pemilih, pemungutan suara, dan penghitungan suara. Namun, setelah sesi

edukasi, diharapkan mereka dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang proses-proses ini. Respons yang lebih baik terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait tanggal pemilihan, cara memilih calon, dan pentingnya hak suara mereka dapat menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang proses pemilihan.

3. Pertanyaan Terkait Peran Masyarakat dalam Proses Politik

Sebelum edukasi politik, pemilih pemula mungkin kurang menyadari peran yang dimainkan oleh masyarakat dalam proses politik. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya partisipasi aktif dalam memengaruhi kebijakan, mengawasi pemerintah, atau mendukung kandidat yang mewakili kepentingan mereka. Namun, setelah sesi edukasi, diharapkan mereka dapat menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peran masyarakat dalam proses politik. Respons yang lebih baik terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana masyarakat dapat memengaruhi kebijakan, memberikan umpan balik kepada pejabat terpilih, atau terlibat dalam kegiatan politik lokal dapat menjadi indikasi peningkatan pemahaman mereka tentang hal ini.

2. Kesadaran Politik

Adanya peningkatan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi. Mereka mungkin

menjadi lebih sadar akan pentingnya hak suara mereka, serta bagaimana pengaruh politik dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi merupakan hal yang penting dan dapat memiliki dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini

1. Kesadaran akan Pentingnya Hak Suara

Setelah mendapatkan edukasi politik, pemilih pemula mungkin menjadi lebih sadar akan pentingnya hak suara mereka dalam proses politik. Mereka dapat menyadari bahwa hak suara adalah hak yang diberikan kepada mereka untuk memilih pemimpin dan mewakili kepentingan mereka dalam pemerintahan. Kesadaran akan pentingnya hak suara ini dapat mendorong mereka untuk menghargai dan menggunakan hak suara mereka dengan lebih bertanggung jawab dalam pemilihan umum.

2. Pemahaman tentang Pengaruh Politik dalam Kehidupan Sehari-hari

Melalui edukasi politik, pemilih pemula dapat memahami bagaimana pengaruh politik dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka secara langsung maupun tidak langsung. Mereka mungkin menyadari bahwa kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian,

pemahaman ini dapat memotivasi mereka untuk menjadi lebih terlibat dalam proses politik untuk memastikan kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

3. Peran Aktif dalam Proses Politik

Peningkatan kesadaran politik juga dapat mendorong pemilih pemula untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam proses politik, seperti mengikuti pemilihan umum, terlibat dalam kampanye politik, atau bahkan menjadi pemimpin muda di komunitas mereka. Mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan memperjuangkan perubahan yang diinginkan melalui jalur politik.

4. Membentuk Pemilih yang Lebih Berpengetahuan dan Bertanggung Jawab

Kesadaran politik yang meningkat dapat membentuk pemilih pemula yang lebih berpengetahuan dan bertanggung jawab. Mereka mungkin menjadi lebih kritis terhadap informasi politik yang diterima, memahami implikasi dari keputusan politik yang diambil, dan menggunakan hak suara mereka dengan cara yang lebih terinformasi dan rasional.

Dengan demikian, peningkatan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi dapat membawa dampak positif dalam memperkuat partisipasi politik, memperbaiki kualitas demokrasi, dan membangun masyarakat

yang lebih sadar dan terlibat dalam proses politik.

3. Partisipasi Pemilu

Kemungkinan adanya peningkatan partisipasi dalam pemilu di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi politik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah pemilih pemula yang terdaftar dan mengikuti pemilihan umum.

Kemungkinan adanya peningkatan partisipasi dalam pemilu di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi politik adalah sesuatu yang mungkin terjadi dan dapat memberikan dampak positif pada proses demokrasi. Berikut adalah beberapa cara di mana peningkatan partisipasi dapat terlihat setelah pemilih pemula mendapatkan edukasi politik

1. Peningkatan Jumlah Pendaftar Pemilih Pemula

Setelah mendapatkan edukasi politik, pemilih pemula mungkin menjadi lebih sadar akan pentingnya hak suara mereka dan peran mereka dalam proses demokrasi. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mendaftar sebagai pemilih, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah pemilih pemula yang terdaftar untuk pemilihan umum.

2. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Pemilihan Umum

Dengan peningkatan kesadaran politik dan pemahaman tentang pentingnya hak suara, pemilih pemula yang telah mendapatkan edukasi politik mungkin lebih cenderung

untuk mengikuti proses pemilihan umum dengan lebih aktif. Mereka dapat lebih termotivasi untuk memberikan suara dan memastikan bahwa suara mereka dihitung dalam pemilihan.

3. Keterlibatan dalam Kampanye Pemilihan

Pemilih pemula yang telah mendapatkan edukasi politik juga mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam kampanye pemilihan, baik sebagai sukarelawan, pendukung, atau bahkan sebagai kandidat. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman politik mereka untuk mendukung calon atau isu-isu tertentu yang mereka yakini.

4. Peningkatan Tingkat Partisipasi Secara Umum

Edukasi politik dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula secara keseluruhan, bukan hanya dalam pemilihan umum, tetapi juga dalam pemilihan-pemilihan lokal dan nasional lainnya. Mereka mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam proses politik setelah memahami pentingnya hak suara dan dampak politik pada kehidupan sehari-hari.

5. Aktivitas Politik Pasca-Pemilihan

Peningkatan partisipasi pemilih pemula tidak hanya terjadi selama masa pemilihan umum, tetapi juga setelahnya. Setelah mendapatkan edukasi politik, mereka mungkin lebih terlibat dalam aktivitas politik pasca-pemilihan, seperti mengawasi kinerja pejabat terpilih, memberikan umpan balik kepada wakil-

wakilnya, atau terlibat dalam inisiatif-inisiatif masyarakat.

Dengan demikian, edukasi politik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum dan membentuk masyarakat yang lebih sadar politik dan terlibat dalam proses demokrasi.

4. Keterampilan Berpikir Kritis

Mungkin ada peningkatan keterampilan berpikir kritis di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi politik. Mereka menjadi lebih mampu mengevaluasi informasi yang diterima, memahami argumen politik, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran rasional. peningkatan keterampilan berpikir kritis di kalangan pemilih pemula setelah mendapatkan edukasi politik. Edukasi politik dapat membantu mereka menjadi lebih terampil dalam mengevaluasi informasi yang diterima, memahami argumen politik, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran rasional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa ini mungkin terjadi

1. Peningkatan Pemahaman Politik

Dengan edukasi politik, pemilih pemula dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses politik, struktur pemerintahan, dan isu-isu politik penting. Ini memungkinkan mereka untuk menafsirkan informasi politik dengan lebih baik

dan membuat keputusan yang lebih terinformasi.

2. Pengembangan Keterampilan Analisis Edukasi politik sering kali melibatkan pembelajaran keterampilan analisis yang kritis, seperti cara mengevaluasi klaim politik, membedakan antara fakta dan opini, dan mengidentifikasi bias. Semakin terlatih dalam keterampilan ini, pemilih pemula menjadi lebih mampu memproses informasi secara kritis.
3. Pengenalan Terhadap Argumen Politik Dengan memahami argumen politik yang berbeda, pemilih pemula dapat mempertimbangkan perspektif yang beragam sebelum membuat keputusan. Ini membantu mereka melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang lebih terpikirkan.
4. Kemampuan Membuat Keputusan yang Rasional Dengan keterampilan berpikir kritis yang diperoleh melalui edukasi politik, pemilih pemula lebih cenderung membuat keputusan yang didasarkan pada bukti dan logika, bukan hanya emosi atau pendapat tanpa dasar yang kuat.
5. Penguatan Partisipasi Demokratis Pendidikan politik mendorong partisipasi aktif dalam proses politik. Ketika pemilih pemula

merasa lebih percaya diri dalam pemahaman mereka tentang politik, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pemilihan, memperkuat demokrasi. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa efek dari edukasi politik dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas dari program pendidikan politik yang diterima, konteks sosial dan politik di mana pemilih pemula berada, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka.



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat,

Pembahasan

1. Pentingnya Edukasi Politik Edukasi politik di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, penting karena pemilih pemula merupakan aset penting dalam demokrasi. Mereka membutuhkan pemahaman yang kuat tentang proses politik untuk menjadi pemilih yang berpartisipasi secara aktif dan cerdas.
2. Konten Edukasi Politik Diskusi tentang konten edukasi politik yang efektif, termasuk pemahaman tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga

negara, proses pemilihan umum, serta peran masyarakat dalam proses politik lokal.

3. Metode Edukasi yang Efektif Evaluasi terhadap metode edukasi politik yang diterapkan di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, termasuk penggunaan seminar, diskusi kelompok, materi cetak, atau media sosial. Penyesuaian metode ini dapat dilakukan berdasarkan respons dan partisipasi pemilih pemula.
4. Kemitraan dan Kolaborasi Pentingnya kemitraan antara pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan lembaga lainnya dalam memberikan edukasi politik kepada pemilih pemula. Kolaborasi semacam ini dapat memperluas jangkauan edukasi dan memastikan efektivitasnya.
5. Pembangunan Kesadaran Politik Jangka Panjang Pembahasan mengenai upaya yang perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran politik di kalangan pemilih pemula. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan berkala, program pendidikan formal dan non-formal, serta penguatan lembaga-lembaga demokratis di tingkat desa.

Dengan menganalisis hasil dan pembahasan tersebut, dapat dievaluasi efektivitas edukasi politik yang telah dilakukan dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan upaya edukasi politik di masa mendatang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan edukasi politik bagi pemilih pemula di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut

1. Edukasi politik memiliki dampak positif
Edukasi politik yang diberikan kepada pemilih pemula telah berhasil meningkatkan pengetahuan politik, kesadaran politik, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi politik memiliki dampak yang positif dalam memperkuat partisipasi politik di tingkat masyarakat.
2. Partisipasi pemilu dapat meningkat
Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran politik, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi dalam pemilihan umum di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar. Peningkatan partisipasi ini penting untuk memastikan representasi yang lebih baik dari beragam pandangan dan kepentingan masyarakat.
3. Pentingnya kelanjutan dan pengembangan edukasi politik
Edukasi politik harus menjadi agenda yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Hal ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan lembaga lainnya untuk memberikan edukasi politik yang efektif dan berkelanjutan.
4. Perlunya evaluasi dan penyesuaian
Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas program edukasi politik harus

dilakukan untuk menentukan keberhasilan serta menemukan area-area perbaikan. Penyesuaian program dapat dilakukan berdasarkan umpan balik dari peserta edukasi politik dan perubahan konteks politik dan sosial yang terjadi.

5. Mendorong partisipasi aktif pemilih pemula
Penting untuk terus mendorong partisipasi aktif pemilih pemula dalam kegiatan politik lokal dan nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan platform dan ruang partisipasi yang inklusif, serta memberikan dukungan untuk pengembangan pemimpin muda di tingkat desa.

Dengan memperkuat edukasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang lebih berpengetahuan, sadar akan hak-hak politiknya, dan berperan aktif dalam pembangunan demokrasi di Desa Rimbo Panjang Tambang, Kampar, maupun di tingkat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsanuddin. (2018). Partisipasi pemilih pilkada serentak 2018 capai 73,24%. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/06/29/21115801/partisipasi-pemilih-pilkada-serentak-2018-capai-7324-%.> 29 Juni 2018, Diakses 21 Desember 2023.
- Perloff, R. M. (2015). Mass communication research at the crossroads definitional issues and theoretical directions for mass and political communication scholarship in an age of online media. *Mass Communication and Society*, 18(5), 531–556. Diakses dari <https://doi.org/10.1080/15205436.2014.946999>
- Abrami, P. C., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Waddington, D. I., Wade, C. A., & Persson, T. (2015). Strategies for teaching students to think critically A meta-analysis. *Review*

- of Educational Research, 85(2), 275-314.
- Delli Carpini, M. X., & Keeter, S. (1996). What Americans know about politics and why it matters. New Haven, CT Yale University Press.
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2017). Educating for democracy in a partisan age Confronting the challenges of motivated reasoning and misinformation. American Educational Research Journal, 54(1_suppl), 3S-34S.
- Niemi, R. G., & Junn, J. (1998). Civic education What makes students learn. New Haven, CT Yale University Press.
- Stanovich, K. E., & West, R. F. (2007). Natural myside bias is independent of cognitive ability. Thinking & Reasoning, 13(3), 225-247.